

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat komunikasi utama bagi perusahaan, melalui laporan keuangan perusahaan dapat menginformasikan kegiatan proses produksi atau bisnisnya, serta berupaya mencari investor baru bahkan pengajuan kredit ke bank untuk mendapatkan pembiayaan baru. Laporan keuangan juga dijadikan sebagai laporan pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya untuk pihak-pihak luar perusahaan (Wahyudiono, 2014:8).

Menurut Kasmir (2015) dalam pengertian yang sederhana adalah laporan keuangan merupakan suatu laporan yang mengindikasikan tentang kondisi keuangan perusahaan sekarang atau dimasa yang akan datang. Artinya bahwa laporan keuangan mengindikasikan tentang kondisi keuangan perusahaan saat ini dan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (neraca) dan periode tertentu (laporan laba rugi). Laporan keuangan menunjukkan tentang pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode tertentu. Selain itu, berdasarkan dari Riyanto (2012:327) menyatakan bahwa laporan financial memberikan ikhtisar mengenai keadaan finansial suatu

perusahaan. Misalnya, neraca mencerminkan nilai aktiva, utang, dan modal sendiri pada suatu saat tertentu, dan laporan rugi dan laba (*income statement*) mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama periode tertentu, biasanya meliputi periode satu tahun.

Adapun pendapat lain yakni Harahap (2015) laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Berdasarkan Wahyudiono (2014: 10) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya kepada pihak-pihak luar perusahaan. Gitman dan Zutter (2012:44) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah *annual report that publicly owned corporations must provide to stockholders; it summarizes and documents the firms financial activities during the past year*".

Maka dapat disimpulkan bahwa dari beberapa pendapat, laporan keuangan adalah suatu informasi mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan/organisasi/instansi lainnya, yang dimana hasil dari kondisi keuangan tersebut dijadikan patokan kinerja dari suatu perusahaan tersebut.

2.1.2 Laporan Keuangan dan Pengaruhnya bagi Perusahaan

Laporan keuangan yang telah dipublikasikan memiliki arti penting dalam menilai suatu perusahaan, karena dari informasi laporan keuangan tersebut akan dianalisis apakah perusahaan dikatakan baik atau tidak bagi yang berkepentingan. Pada setiap perusahaan di bagian keuangan

memegang peranan penting dalam menentukan arah perencanaan perusahaan, oleh karena itu bagian keuangan harus berfungsi secara baik, sehingga pihak-pihak yang membutuhkan akan dapat memperoleh laporan keuangan tersebut dan membantunya dalam proses pengambilan keputusan sesuai yang diharapkan. Dalam analisis informasi keuangan, setiap aktivitas bisnis harus dianalisis secara mendalam baik oleh manajemen maupun oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan yang bersangkutan (Hidayat, 2018:2).

Dari pemaparan tersebut dapat dipahami bahwa manajemen menyajikan laporan keuangan dan pihak luar perusahaan untuk dimanfaatkan informasinya guna membantu dalam pengambilan keputusan. Seorang investor yang ingin membeli atau menjual saham dibantu dengan memahami dan menganalisis laporan keuangan, sehingga selanjutnya dapat menilai perusahaan mana yang mempunyai prospek yang menguntungkan di masa depan (Hidayat, 2018:3).

2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Hidayat (2018:4) tujuan keseluruhan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit. Tujuan laporan keuangan secara garis besar adalah sebagai berikut:

1. *Screening* (sarana informasi), analisis hanya dilakukan berdasarkan laporan keuangannya saja, sehingga seorang penganalisis tidak perlu lagi

turun langsung ke lapangan untuk mengetahui situasi serta kondisi perusahaan yang akan dianalisis.

2. *Understanding* (pemahaman), analisis dilakukan dengan cara memahami perusahaan, kondisi keuangannya dan bidang usahanya serta hasil dari usahanya.
3. *Forecasting* (peramalan), analisis dapat digunakan untuk meramalkan kondisi suatu perusahaan di masa yang akan datang.
4. *Diagnosis* (diagnose), analisis juga dapat digunakan untuk melihat kemungkinan terdapatnya masalah, baik di dalam manajemen ataupun masalah yang lain dalam perusahaan.
5. *Evaluation* (evaluasi), analisis digunakan untuk menilai serta mengevaluasi kinerja perusahaan termasuk manajemen dalam meningkatkan tujuan perusahaan secara efektif dan efisien.

2.1.4 Kualitas dan Keterbatasan Laporan Keuangan

Seluruh informasi yang diperoleh dan bersumber dari laporan keuangan pada kenyataannya selalu saja terdapat kelemahan, dan kelemahan tersebut dianggap sebagai bentuk keterbatasan informasi yang tersaji dalam laporan keuangan tersebut. Oleh karena itu, bagi pihak pengguna laporan keuangan harus memahami dan menyadari dengan benar setiap keterbatasan tersebut sebagai sebuah realita yang tidak bisa dipungkiri, walaupun dalam kenyataannya setiap akuntan selalu berusaha memberikan informasi yang maksimal, termasuk menempatkan catatan kaki (*footnotes*) sebagai pendukung informasi. Hal ini karena akuntan berfungsi sebagai penyedia

data dalam menyusun laporan keuangan, data tersebut harus bersifat objektif dan informatif agar fungsi-fungsi tersebut dapat dipenuhi (Hidayat, 2018:5).

Menurut Prinsip-Prinsip Akuntansi Indonesia (PAI) dalam Hidayat (2018:8) mengemukakan bahwa laporan keuangan selain dibutuhkan sebagai suatu informasi/petunjuk juga memiliki kelemahan dan keterbatasan berikut keterbatasannya yaitu:

- 1) Laporan keuangan bersifat data historis yang kejadiannya sudah berlalu.
- 2) Laporan keuangan bersifat umum, bukan untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak tertentu saja.
- 3) Proses penyusunan laporan keuangan tidak terlepas dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan.
- 4) Laporan keuangan hanya melaporkan informasi yang material.
- 5) Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian.
- 6) Laporan keuangan lebih menekankan pada makna ekonomis suatu peristiwa/transaksi daripada bentuk hukumnya (formalitas).
- 7) Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis dan pemakai laporan diasumsikan memahami bahasa teknis akuntansi dan sifat dari informasi yang dilaporkan.
- 8) Informasi bersifat kualitatif dan fakta yang tidak dapat dikuantitatifkan umumnya ditiadakan.

2.1.5 Pihak yang Membutuhkan Laporan Keuangan

Menurut Hidayat (2018:9) ada beberapa pihak yang selama ini dianggap memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Kreditur adalah pihak yang memberikan pinjaman/dananya di suatu perusahaan, baik dalam bentuk uang, barang ataupun jasa.
2. Investor adalah pihak yang membeli atau menanamkan uang, modal atau sahamnya perusahaan yang membutuhkan laporan keuangan.
3. Akuntan publik adalah pihak yang melakukan audit laporan keuangan perusahaan.
4. Karyawan adalah pihak yang secara penuh bekerja di suatu perusahaan.
5. Manajemen perusahaan adalah pihak yang bertanggungjawabkan pengelolaan pada pemilik dan mengukur tingkat efisiensi dan tingkat keuntungan perusahaan, divisi, bagian, dan segmen.
6. Bapepam adalah pihak yang mengawasi perusahaan yang *go public* serta melakukan evaluasi laporan keuangan perusahaan tersebut, apakah layak atau tidak perusahaan itu *go public*.
7. Konsumen adalah pihak yang menikmati atau menggunakan produk yang dihasilkan oleh suatu perusahaan.
8. Pemasok adalah pihak yang menerima pesanan untuk memasok kebutuhan perusahaan.
9. Pemerintah adalah pihak yang membutuhkan laporan keuangan untuk melihat perkembangan laporan dan penerimaan pajak.

2.1.6 Jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2015:28), dalam praktiknya secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan laporan catatan atas laporan keuangan. Namun ada dua jenis laporan keuangan (utama) yang dibuat oleh setiap perusahaan yaitu:

1. Neraca

Menurut Kasmir (2015:28), pengertian neraca (*balance sheet*) adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan pada tanggal tertentu. Untuk dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu neraca mempunyai tiga unsur laporan keuangan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Aktiva adalah sumber daya yang dikuasai dan dimiliki suatu perusahaan. Terdiri dari empat jenis aktiva, yaitu:
 - a. Aktiva lancar (jangka pendek) adalah aktiva yang dapat memberikan manfaat ekonominya selama satu tahun atau kurang dari ssatu tahun, cotntohnya kas, surat berharga, persediaan, dan piutang.
 - b. Investasi jangka panjang adalah aktivitas penanaman modal yang biasanya dilakukan untuk mendapatkan penghasilan tetap atau mendominasi perusahaan lain selama lebih dari satu tahun, contohnya investasi saham dan investasi obligasi.
 - c. Aktiva tetap adalah aktiva yang memiliki bentuk berupa fisik, memiliki manfaat untuk operasi normal perusahaan (bukan dijual)

dan memberikan manfaat ekonomi selama lebih dari satu tahun, contohnya tanah, gedung, kendaraan, dan mesin serta peralatan.

- d. Aktiva yang tidak berwujud adalah aktiva yang tidak memiliki bentuk fisik (biasanya berupa hak istimewa) yang memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan selama lebih dari satu tahun, contohnya *patent*, *goodwill*, *royalty*, *copyright* (hak cipta), *trade name/ trademark* (merek/nama dagang), *franchise* dan *license* (lisensi).
- 2) Kewajiban (liabilitas) adalah utang yang dimiliki suatu perusahaan sekarang/saat ini. Terdapat dua jenis kewajiban yaitu:
- a. Kewajiban lancar (jangka pendek) adalah kewajiban suatu perusahaan yang diharapkan untuk dapat dilunasi dan memiliki manfaat ekonomi selama satu tahun atau kurang, contohnya utang dagang, utang wesel, utang gaji dan upah, utang pajak, dan utang biaya atau beban lainnya yang belum dibayar.
 - b. Kewajiban tidak lancar (jangka panjang) adalah kewajiban suatu perusahaan yang diperkirakan akan terus berlanjut dan memiliki manfaat ekonomi selama lebih dari satu tahun, contohnya utang obligasi, utang hipotik dan utang bank atau kredit investasi.
- 3) Ekuitas adalah divisi hak pemilik dari suatu perusahaan, dimana selisih antara aktiva dan kewajiban yang ada. Unsur ekuitas ini dapat dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu:

- a. Ekuitas yang berasal dari setoran para pemilik, misalnya modal saham.
- b. Ekuitas yang berasal dari hasil operasi, yaitu laba yang tidak dibagikan kepada para pemilik, misalnya dalam bentuk dividen (ditahan).

2. Laporan Laba Rugi

Menurut Kasmir (2015:45) menjelaskan bahwa “laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan jumlah pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan dan laba rugi dalam suatu periode tertentu”. Berikut ini adalah prinsip-prinsip susunan laporan laba rugi secara umum yang diterapkan pada setiap perusahaan menurut Hidayat (2018:21), yaitu:

- 1) Penghasilan (*income*) adalah suatu peningkatan manfaat ekonomi dalam bentuk pemasukan aktiva atau pengeluaran kewajiban perusahaan selama periode tertentu. Dikategorikan menjadi:
 - a. Pendapatan (*revenues*) adalah penghasilan yang muncul dalam pelaksanaan aktivitas yang biasa, seperti penjualan barang dagang, penghasilan jasa (*fees*), pendapatan bunga, pendapatan dividen, royalti, dan sewa.
 - b. Keuntungan (*gains*) adalah hasil peningkatan pendapatan suatu perusahaan dari modal yang dikeluarkan suatu perusahaan.

- 2) Beban (*Expense*) adalah penurunan manfaat ekonomi dalam bentuk arus keluar, penurunan aktiva atau kewajiban perusahaan selama periode tertentu. Dikategorikan menjadi:
 - a. Beban adalah aktivitas perusahaan yang biasanya timbul dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva seperti kas persediaan, aktiva tetap, meliputi harga pokok penjualan, gaji dan upah, penyusutan.
 - b. Kerugian adalah penurunan suatu pendapatan perusahaan dari modal yang dikeluarkan, seperti rugi akibat terjadinya bencana kebakaran, banjir atau pelepasan aktiva tidak lancar.

2.2 Analisis Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah suatu kegiatan yang dikerjakan setelah laporan keuangan suatu perusahaan disusun dengan berdasarkan data yang relevan dan prosedur akuntansi serta penilaian yang benar, sehingga memperlihatkan kondisi atau keadaan keuangan perusahaan yang sesungguhnya (Kasmir, 2015:66).

Menurut pendapat lainnya yaitu Hery (2015:132) mengemukakan bahwa “analisis laporan keuangan adalah suatu proses dalam membedakan laporan keuangan dalam unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut yaitu dengan suatu tujuan untuk memperoleh pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri”.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan proses penganalisaan atau penyelidikan terhadap laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi secara menyeluruh, serta mendeteksi lampirannya untuk mengetahui posisi keuangan dan tingkat kesehatan perusahaan yang tersusun secara sistematis dengan teknik tertentu.

2.2.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Septiana (2019:4) analisis laporan keuangan dilakukan untuk mencapai beberapa tujuan, yaitu antara lain:

- 1) Untuk mengetahui perubahan posisi keuangan suatu perusahaan selama satu periode, baik aktiva, kewajiban, dan modal maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa perusahaan;
- 2) Untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan dimiliki perusahaan;
- 3) Untuk mengetahui keputusan pengalihan yang perlu dilakukan ke depannya, berkaitan dengan posisi keuangan saat ini;
- 4) Untuk menilai dan mengevaluasi kinerja manajemen ke depan.

Menurut Munawir (2014:31) tujuan dari analisis laporan keuangan adalah sebagai alat penting dalam memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan serta hasil atau prestasi yang telah dicapai perusahaan tersebut.

2.2.3 Prosedur Analisis Laporan Keuangan

Langkah atau prosedur dalam analisis keuangan diperlukan agar urutan proses penganalisaan lebih mudah untuk dilakukan menurut Septiana (2019:29), yaitu antara lain:

- 1) Mengumpulkan data keuangan serta pendukung yang diperlukan secara lengkap, baik satu periode atau beberapa periode tertentu;
- 2) Melakukan perhitungan dengan memasukkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan secara cermat dan teliti;
- 3) Menjabarkan dan menginterpretasikan hasil perhitungan dan pengukuran yang telah dibuat;
- 4) Membuat laporan tentang posisi keuangan perusahaan; serta
- 5) Memberikan saran atau masukan yang dibutuhkan sehubungan dengan analisis tersebut.

2.2.4 Analisis Perbandingan Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2014:36) ada dua model analisis perbandingan laporan keuangan yang dapat dilakukan, yaitu antara lain:

1. Analisis horisontal atau analisis dinamis
Analisis ini membandingkan data yang ada di laporan keuangan untuk beberapa periode.
2. Analisis vertikal atau analisis statis
Analisis yang hanya membandingkan satu pos dengan pos yang lain dalam satu periode laporan keuangan.

Terdapat beberapa keuntungan yang diperoleh dari analisis horisontal, jika dibandingkan dengan vertikal. Pada analisis horisontal, dapat mengetahui terjadinya perubahan terhadap komponen laporan keuangan dari periode ke periode lain. Misalnya, kenaikan atau penurunan komponen-komponen, seperti laba bersih yang ada di laporan keuangan. Sementara itu, pada analisis vertikal hal tersebut tidak dapat diketahui. Selain dari itu, analisis horisontal akan mempermudah pengambilan keputusan hal-hal apa saja yang perlu dilakukan, sehubungan dengan tugas yang terjadi (Septiana, 2019:32).

2.3 Kinerja Keuangan

2.3.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Berdasarkan pada pendapat Fahmi (2014:2) mengemukakan bahwa pengertian kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan suatu prestasi kerja dalam periode tertentu.

Adapun pendapat lainnya yakni Rudianto (2013:186) menjelaskan bahwa kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat

dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai mana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah suatu proses dalam menganalisis dan mengelola aset perusahaan secara efektif yang dimana analisis tersebut diperlukan untuk perusahaan mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan yang dicapai selama periode tertentu.

2.3.2 Manfaat dan Tujuan Kinerja Keuangan

Prayitno (2010:9) menyatakan manfaat penilaian kinerja bagi manajemen adalah untuk:

1. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotifan karyawan secara maksimal.
2. Membantu pengambilan keputusan yang berhubungan dengan karyawan seperti promosi, transfer, dan pemberhentian.
3. Menetapkan kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan menyajikan standar promosi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
4. Menilai kinerja karyawan dari penyajian umpan balik yang dilakukan oleh atasan.
5. Menyajikan dasar distribusi penghargaan.

Adapun beberapa tujuan penilaian kinerja keuangan (Hutabarat, 2020:4), yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas perusahaan.

2. Untuk mengetahui tingkat likuiditas perusahaan.
3. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas perusahaan.
4. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha.

2.3.3 Tahap-Tahap Menganalisis Kinerja Keuangan

Secara umum ada lima tahap menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan menurut Hutabarat (2020:5), yaitu:

1. Melakukan review terhadap data laporan keuangan.

Review disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

2. Melakukan perhitungan.

Penerapan metode hitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah didapatkan.

Dari hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya.

4. Melakukan interpretasi terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Setelah tahap-tahap sebelumnya dilakukan, maka akan dilakukan interpretasi untuk mengetahui apa saja permasalahan, hambatan dan

kendala yang dialami oleh suatu perusahaan. Kemudian dilakukan analisis untuk melihat kinerja keuangan perusahaan..

5. Menyelidiki dan memberikan pemecahan masalah terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi, maka perlu dicarikan solusi guna memberikan saran atau masukan apa saja yang harus diselesaikan.

2.4 Rasio Keuangan

Menurut Hery (2015:139), menjelaskan bahwa pengertian analisis rasio keuangan adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Beda halnya dengan Kasmir (2015:104) mendefinisikan rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lain. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam suatu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan.

Menurut Fahmi (2014:44) menyatakan bahwa rasio keuangan adalah hasil yang diperoleh dari perbandingan jumlah, baik dari satu jumlah dengan jumlah lainnya. Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Dengan penyederhanaan ini dapat dinilai secara cepat hubungan antara pos dan dapat membandingkannya dengan rasio lain sehingga diperoleh informasi dan memberikan penilaian. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah

suatu kegiatan untuk membandingkan satu angka dengan angka lainnya yang dimana angka tersebut dapat diperoleh dalam laporan keuangan.

2.4.1 Bentuk-Bentuk Rasio Keuangan

Ada beberapa rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Bentuk-bentuk dari rasio keuangan yang digunakan, yaitu sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio likuiditas atau *liquidity ratio* atau sering disebut juga dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuid suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2015:110) mendefinisikan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang (kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh tempo, atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih.

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Rasio-rasio ini dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar (Harahap. 2015:301). Jadi, dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban atau hutang-hutang jangka pendeknya.

Jenis-jenis Rasio Likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar memperlihatkan bagaimana aset lancar mendanai kewajiban-kewajiban lancarnya. Maka, keefektifitas perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya akan semakin tinggi apabila perbandingan antara aset lancar terhadap utang lancar semakin besar (Harahap, 2015:301).

Dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

b) Rasio Tunai (*Quick Ratio*)

Mengukur apakah perusahaan memiliki aset lancar (tanpa harus menjual persediaan) untuk menutup kewajiban jangka pendeknya, semakin tinggi nilai rasio nilai, maka semakin baik kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban lancarnya (Hantono, 2018:10).

Rumus *Quick Ratio* adalah :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

c) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Cash ratio merupakan alat untuk mengukur likuiditas dengan membandingkan antara jumlah kas dengan utang lancar (Hantono, 2018:11).

Rumus *Cash Ratio* adalah :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

2. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi (dibubarkan) (Kasmir, 2015:151). Menurut pendapat lain yakni Hery (2015:190) menjelaskan bahwa rasio yang dinilai bagaimana aset perusahaan dibiayai dengan utang disebut rasio solvabilitas.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat dinyatakan dan disimpulkan bahwa rasio solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi.

Jenis-jenis rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a) Total Utang dibandingkan dengan Total Aktiva (*Total Debt to Asset Ratio*)

Rasio ini merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin tinggi rasio ini maka pendanaan dengan utang semakin banyak. Hal tersebut menyebabkan semakin sulit perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Sebaliknya semakin rendah rasio ini maka semakin kecil perusahaan dibiayai utang (Darmawan, 2020:75).

Rumusnya adalah :

$$Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

b) Total Utang dibandingkan dengan Total Ekuitas (*Total Debt to Equity Ratio*)

Rasio ini disebut juga sebagai *Gearing Ratio*, adalah proporsi pembiayaan utang dalam suatu organisasi relatif terhadap ekuitasnya. Berdasarkan perseptif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disesuaikan pinjaman (kreditor) dengan pemilik perusahaan yang berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Darmawan, 2020:77).

Rumusnya adalah :

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \%$$

3. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Bagi perusahaan umumnya mempunyai tujuan paling utama adalah mendapatkan keuntungan yang optimal. Hal ini tidaklah mengherankan karena dengan laba suatu perusahaan dapat mempertahankan hidupnya dan memperluas usahanya (Riyadi, 2017:149).

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Pada rasio ini juga dapat memberikan ukuran tingkat keefektivitasan manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2015:196).

Yang termasuk dalam kelompok rasio profitabilitas adalah:

a) Hasil Pengembalian Aset (*Return On Asset/ROA*)

Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Semakin kecil (rendah) rasio ini, maka semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Ini berarti rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan (Kasmir, 2015:201).

Rumusnya adalah :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

b) Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity/ ROE*)

ROE merupakan rasio yang mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. Oleh karena itu, ROE dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat (Mardiyanto, 2011:63).

Rumusnya adalah :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \%$$

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai “Analisis Komparatif Kinerja Keuangan pada Perusahaan Migas PT. Pertamina (Persero) dan PETRONAS” juga terdapat beberapa penelitian yang sejenis. Berikut dapat dilihat secara rinci penelitian terdahulu pada tabel II.1:

Tabel II. 1 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Firmina Hangin Ding, Elfreda Aplonia Lau, Iman Nazarudin Latif (2018) Ekonomia Vol. 7, No. 1 2018	Kinerja Keuangan PT Pertamina Tbk	<i>Current rasio, quick ratio, cash ratio, Return on Investment (ROI), dan Return on Equity (ROE)</i>	Metode analisis deskriptif kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> ♦ Mengalami peningkatan kinerja keuangan dari tahun 2014 ke 2015 dilihat dari rasio likuiditas. ♦ Mengalami penurunan kinerja keuangan dari tahun 2014 ke 2015 dilihat dari rasio rentabilitas.
2.	Afiffa Nauvali Rahmah (2017)	Perbandingan Profitabilitas dan Kinerja Pengelolaan Aktiva pada PT. Pertamina (PERSERO) dan Petronas pada Tahun 2012-2016.	<i>Net Profit Margin (NPM), Total Assets Turnover (TATO) dan Return On Assets (ROA)</i>	Metode analisis deskriptif (studi kasus)	<ul style="list-style-type: none"> ♦ Tidak adanya perbedaan yang signifikan pada NPM, TATO, dan ROA yang dimiliki PT. Pertamina dan Petronas.
3.	Susanto Wibowo (2016) Journal of Business Studies	Analisis Indikator Keuangan Perusahaan Migas PETRONAS Malaysia,	<i>Debt Ratio, Net Profit Margin (NPM), Return On Investment (ROI), Reurn</i>	Metode penelitian deskriptif (<i>trend analysis</i>)	<ul style="list-style-type: none"> ♦ Adanya perbedaan yang signifikan dan tidak signifikan. ♦ Indikator

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	Vol. 2, No. 1 2016	Pertamina Indonesia, dan Thai Oil Thailand dalam Fluktuasi Harga Minyak Mentah Dunia (Studi Komparasi)	<i>Return on Equity</i> (ROE), <i>Total Assets Turnover</i> (TATO)		<p>kinerja keuangan menunjukkan PETRONAS sangat baik dalam DR, NPM, ROI, ROE, dan TATO, dibandingkan dengan Pertamina dan Thai Oil.</p> <ul style="list-style-type: none"> ◆ Namun, indikator keuangan Pertamina lebih baik dalam NPM dibandingkan dengan Thai Oil. ◆ Dan indikator keuangan Thai Oil lebih baik CR bila dibandingkan dengan PETRONAS dan Pertamina.
4.	Yuli Nurul Afni Latuconsina dan Nora Amelda Rizal (2018) Jurnal Penelitian Pendidikan Vol. 18, No.1 2018	Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN Sektor Pertambangan di Indonesia dan China dilihat dari Rasio Keuangan	<i>Current ratio</i> , <i>Debt to Equity</i> (DER), <i>Debt to Assets</i> (DAR), <i>Inventory Turnover Ratio</i> (ITO), <i>Total Assets Turnover</i> (TATO), <i>Return on Assets</i> (ROA), <i>Return on Equity</i> (ROE)	Metode deskriptif kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Perusahaan BUMN di sektor pertambangan di Indonesia dan China tidak memiliki perbedaan keuangan pada rasio CR, DER, DAR, ITO, ROA, dan ROE. ◆ Namun, hanya terdapat perbedaan pada rasio TATO antara perusahaan BUMN sektor pertambangan

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
					di Indonesia dan China.
5.	Caecilia Sri Haryanti (2015) Serat Acitya- Jurnal Ilmiah Vol. 4, No. 2 2015	Analisis Perbandingan Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Perusahaan Telekomunikasi (Studi Kasus BEI)	<i>Current ratio, quick ratio, cash ratio, Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity (DER), dan Debt to Assets (DAR)</i>	Metode analisis deskriptif kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> ♦ Kinerja dari PT. Telekomunikasi, Tbk., PT. Indosat, Tbk., dan PT. Smartfren Telkom, Tbk., tidak selalu mengalami kenaikan, dalam periode 2010-2014 selalu mengalami peningkatan dan penurunan presentasi pada ketiga perusahaan tersebut. ♦ Perusahaan dengan kinerja yang terbaik berdasarkan dari rasio likuiditas dan rasio solvabilitas adalah PT. Telekomunikasi, Tbk., sedangkan berdasarkan dari rasio profitabilitas adalah PT. Smartfren Telkom, Tbk.
6.	Charismata Agonizo dan Kristyana Dananti (2020) Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Auditing	Perbandingan Kinerja Keuangan Taman Satwa Taru Jurug dengan PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk	<i>Current ratio, cash ratio, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity, Return on Assets, Return on Equity, Total Assets</i>	Metode analisis deskriptif kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> ♦ Masing-masing rasio keuangan pada kedua perusahaan tersebut menunjukkan nilai Sig. > 0,05 yang artinya tidak

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	Vol. 1, No. 1 2020		<i>Turnover</i> , dan <i>Inventory Turnover</i>		ada perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara Taman Satwa Taru Jurug dan PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk.
7.	Wiwiek Mardawiyah Daryanto dan Iman Wibisono (2019) International Journal of Innovation, Creativity, and Change Vol. 6, No. 3 2019	Measuring Financial Performance of National Oil and Gas Companies in Southeast Asia	<i>Current ratio, quick ratio, cash ratio, Debt to Equity (DER), Debt to Assets (DAR), Interest Coverage Ratio, Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Gross Profit Margin (GPM)</i>	Metode analisis rasio keuangan	<ul style="list-style-type: none"> ♦ PETRONAS telah mencapai kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan Pertamina.
8.	Devy Metharyanasari and Tuntun Salamatus Zen (2016) Journal of Business and Management Vol. 5, No. 4 2016	<i>Financial Performance Analysis Of Pt. Pertamina (Persero) In Comparison With Other Local And Global Oil & Gas Companies</i>	<i>Current ratio, cash ratio, collection period, inventory turnover, total asset turnover, total equity/total asset, ROA, dan ROE</i>	Metode analisis rasio keuangan	<ul style="list-style-type: none"> ♦ Mengalami penurunan kinerja keuangan yang tidak stabil setiap tahunnya.

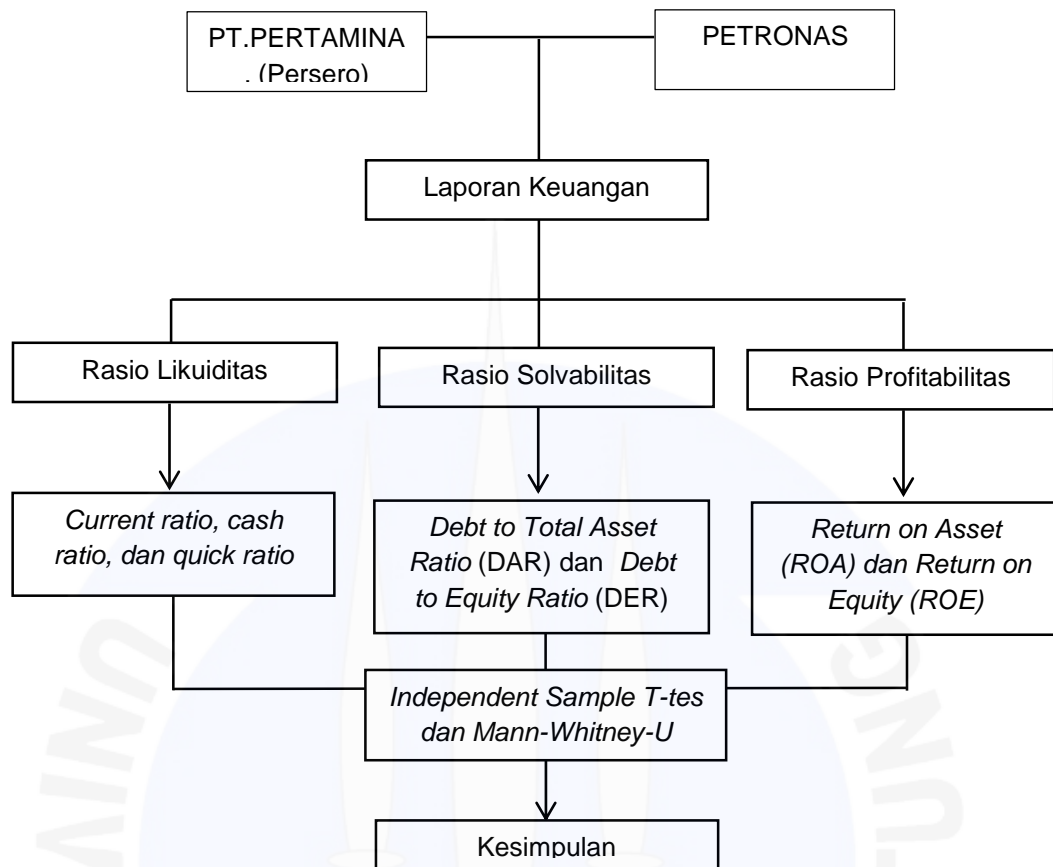
Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2020

2.6 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan guna mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan pada PT. Pertamina (Persero) dan PETRONAS pada tahun 2012-2019 menggunakan rasio-rasio keuangan, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas.

Rasio likuiditas sebagai variabel satu (X_1), rasio solvabilitas sebagai variabel dua (X_2), dan rasio profitabilitas sebagai variabel tiga (X_3). Masing-masing dari laporan keuangan tahun 2012-2019 akan dianalisis menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Kemudian hasil dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas PT. Pertamina (Persero) tahun 2012-2019 akan dibandingkan dengan hasil dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas PETRONAS tahun 2012-2019. Perbandingan ini dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui dan menganalisis apakah ada perbedaan kinerja keuangan pada PT. Pertamina (Persero) dan PETRONAS yang ditinjau menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Adapun kerangka pemikiran pada penelitian dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar II. 1 Kerangka Pemikiran



Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2020

2.7 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pemikiran, maka terdapat tiga hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini. Hipotesisnya adalah sebagai berikut :

H₁ : Terdapat perbedaan dari rasio likuiditas pada kinerja keuangan perusahaan antara PT. Pertamina (Persero) dan PETRONAS.

H₂ : Terdapat perbedaan dari rasio solvabilitas pada kinerja keuangan perusahaan antara PT. Pertamina (Persero) dan PETRONAS.

H₃ : Terdapat perbedaan dari rasio profitabilitas pada kinerja keuangan perusahaan antara PT. Pertamina (Persero) dan PETRONAS.

